

Peran Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Sebagai Prediktor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Aura Dewi Amaryllis Adi Laksono¹, Diah Setyorini Gunawan¹, Viviana Mayasari¹

¹Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This research aims to analyze the influences of inquiry-based learning, self-efficacy, and learning independence on students' critical thinking abilities within economics lessons. It seeks to provide new insights into the interaction of these factors in economics education, specifically exploring how tailoring inquiry-based learning can enhance critical thinking skills and contribute to more effective teaching methods.

Method – The study employed a quantitative approach using survey methods for data collection. Data was gathered through distributing questionnaires via Google Forms, conducting student interviews, and administering objective tests that included essay questions to assess critical thinking abilities. The sampling technique used was simple random sampling. Data analysis included instrument testing, classical assumption testing, and multiple linear regression analysis.

Findings – The findings of this research indicate that all three variables—*inquiry-based learning*, *self-efficacy*, and *learning independence*—have a significant positive effect on students' critical thinking abilities, as evidenced by the significance values for each variable being below 0.5. Specifically, the study found that *inquiry-based learning* has a positive effect, *self-efficacy* positively influences, and *learning independence* has a beneficial impact on students' critical thinking abilities. Furthermore, the Adjusted R Square value of 0.555 suggests that these three variables collectively account for 55.5% of the influence on critical thinking abilities.

Research Implications – The findings imply that strengthening *inquiry-based learning*, together with enhancing students' *self-efficacy* and *learning independence*, can serve as an effective strategy for designing economics curricula and instructional practices that foster students' critical thinking abilities.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 06-08-2025

Revised: 17-09-2025

Accepted: 21-09-2025

KEYWORDS

inquiry-based learning,
self efficacy, *learning independence*, *critical thinking ability*,
economic education

Corresponding Author:

Diah Setyorini Gunawan

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

Email: diah.g@unsoed.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan kebutuhan kompetensi abad ke-21 menuntut pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas sebagai bagian dari kompetensi utama yang harus dimiliki oleh generasi muda di seluruh dunia. Pendidikan di dunia saat ini menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas dan daya saing siswa di berbagai bidang. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2023 menunjukkan bahwa banyak negara masih berjuang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, matematika, dan sains agar mampu bersaing di tingkat internasional.

Secara nasional, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti yang terlihat dari hasil PISA tahun 2023, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca, matematika, dan sains masih perlu ditingkatkan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berpikir kritis, seperti pembelajaran berbasis inkuiri, sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Saat ini, pendidikan tidak lagi hanya menekankan penguasaan dan pemahaman konsep ilmiah, tetapi juga mengharuskan pengembangan keterampilan berpikir tinggi, yang dikenal dengan istilah berpikir kritis (Ningrum & Rafsanjani, 2024). Sejalan dengan pendapat Rosyida & Bahtiar (2024), pendidikan abad ke-21 menekankan pada empat keterampilan utama, yaitu kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Menurut Hasan et al. (2022), keterampilan berpikir kritis siswa erat kaitannya dengan *Intelligence Quotient* (IQ). Data dari *World Population Review* (2024) menunjukkan bahwa rata-rata IQ Indonesia sebesar 78,49, lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ dunia sebesar 83, dan menempatkan Indonesia di peringkat 130 dari 203 negara. Kondisi ini menunjukkan bahwa standar pendidikan di Indonesia masih berada di bawah rata-rata secara global.

Di tingkat lokal, seperti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, tantangan ini pun dirasakan secara nyata. SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto harus berupaya menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa agar mampu bersaing dan memenuhi standar kompetensi global. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri, misalnya, dapat membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

Kemampuan berpikir kritis terkait dengan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Pengukuran kemampuan berpikir kritis dapat melalui tes kemampuan berpikir kritis dan soal-soal yang meminta analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Indikatornya antara lain: 1) Menganalisis informasi, 2) Mengevaluasi argumen, 3) Membuat kesimpulan berdasarkan bukti, 4) Mengambil keputusan yang tepat (Roslinda et al., 2022). Berpikir

kritis erat kaitannya dengan pembelajaran ekonomi yang ditempuh oleh siswa di tingkat menengah atas. Pelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang menekankan pada ilmu perilaku individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga pada pembelajaran ekonomi, siswa ditekankan untuk mampu memahami konsep ekonomi dan mengaitkan permasalahan maupun peristiwa ekonomi pada kehidupan sehari-hari (Setiaji et al., 2021).

Tujuan pendidikan saat ini adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus mampu mengubah tingkat pemikiran dari rendah hingga sedang menjadi tingkat tinggi atau kritis (Wayudi et al., 2020). Guru perlu merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam mengembangkan kemampuan analisis, eksplorasi, dan penyimpulan informasi secara terstruktur (Nuryana & Chaidar, 2022).

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta terakreditasi A di Kabupaten Banyumas yang memadukan pembelajaran agama dan mata pelajaran umum serta telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan, masih ditemukan permasalahan terkait pengembangan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam pelajaran ekonomi. Hal ini terbukti dari laporan pendidikan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto tahun 2024, di mana indikator nalar kritis menunjukkan nilai capaian sebesar 64,88 pada tahun 2023, namun menurun menjadi 56,2 pada tahun 2024. Perubahan nilai ini menunjukkan penurunan sebesar 8,68 poin.

Pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis tidak hanya berasal dari faktor eksternal, tetapi juga dari dalam individu. Faktor internal meliputi minat belajar siswa yang rendah terhadap pelajaran ekonomi, motivasi diri, tingkat kepercayaan diri (efikasi diri), serta tingkat kemandirian belajar (Novitasari et al., 2024). Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan di luar sekolah, teknik pengajaran guru, dan penerapan model pembelajaran yang sesuai juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Fitrianingsih et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2022), Wulandari et al. (2022), Salama (2022), Apriliyanto dan Harsoyo (2023), Rahmandani dan Rindrayani (2023), Dewantari et al. (2023), Ramdhayani et al. (2023), Amelia et al. (2024), Pinasthi et al. (2024), serta Sayid et al. (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi terdapat penelitian seperti yang dilakukan oleh Suswati et al. (2015) yang menunjukkan temuan sebaliknya, yakni pengaruh model pembelajaran berbasis inkuiri berpengaruh negatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil terkait pengaruh model pembelajaran berbasis inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis.

Terkait faktor internal seperti efikasi diri, meskipun beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2019), Yudha et al. (2022), dan Raidil et al. (2023) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis, ada pula penelitian yang menyatakan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Seker dan Karakurt (2020), Nuryana dan Chaidar (2022), serta Velez (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap kemampuan berpikir kritis.

Demikian pula pada variabel kemandirian belajar. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2019), Yudha et al. (2022), dan Raidil et al. (2023) menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis, tetapi terdapat penelitian seperti yang dilakukan oleh Fajriah & Amir (2024) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh negatif terhadap kemampuan berpikir kritis.

Adanya *gap* tersebut menunjukkan masih diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, khususnya di lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, untuk memastikan pengaruh variabel-variabel seperti pembelajaran berbasis inkuiri, efikasi diri, dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis inkuiri, efikasi diri, dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada pelajaran ekonomi.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei. Lokasi penelitian adalah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto terletak di Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan Januari-Februari 2025, pada tahun pelajaran 2024/2025.

Populasi sebanyak 207 siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, sedangkan jumlah sampel sebanyak 138 siswa dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana. Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes berbentuk esai, angket, dan wawancara.

Analisis data mencakup uji instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Uji instrumen terdiri dari uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan validitas isi atau konstruk. Uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan validitas isi atau konstruk dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian benar-benar valid, andal, dan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Uji reliabilitas memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang konsisten dan stabil jika

digunakan berulang kali, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Uji tingkat kesukaran digunakan pada instrumen berbentuk tes, untuk mengetahui seberapa mudah atau sulit item tersebut bagi peserta, sehingga instrumen dapat disusun agar mampu mengukur kemampuan atau karakteristik peserta secara efektif. Uji validitas isi atau konstruk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur aspek-aspek yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta sesuai dengan teori dan konsep yang mendasarinya.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel independen saling berkorelasi tinggi, sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa varians residual konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Pemenuhan asumsi-asumsi ini penting agar hasil regresi valid dan dapat dipercaya.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (pembelajaran berbasis inkuiri, efikasi diri, dan kemandirian belajar) terhadap variabel dependen (kemampuan berpikir kritis). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan apakah variabel-variabel tersebut secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis inkuiri, efikasi diri, dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada pelajaran ekonomi. Berikut merupakan tabel-tabel yang menunjukkan hasil uji dan hasil analisis regresi linear berganda. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen dengan menggunakan uji reliabilitas dan kesukaran soal tes yang dijadikan sebagai pengukur kemampuan berpikir kritis.

1. Uji Instrumen

1.1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen kuesioner pada penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka instrumen tersebut reliabel. Tabel 1 menunjukkan hasil uji reliabilitas.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	0,874	0,60	Reliabel
Pembelajaran Berbasis Inkuiri (X ₁)	0,898	0,60	Reliabel
Efikasi Diri (X ₂)	0,671	0,60	Reliabel
Kemandirian Belajar (X ₃)	0,814	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* melebihi 0,60. Nilai tersebut $\geq 0,60$, sehingga data dikatakan reliabel. Hal ini menunjukkan kuesioner layak dan reliabel untuk diujikan kepada siswa. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh dapat akurat dan tidak dipengaruhi oleh ketidakstabilan instrumen pengukuran. Hal ini juga memastikan bahwa variabel yang diukur benar-benar sesuai dengan instrumen yang digunakan, sehingga kesimpulan yang diambil pun lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.2. Uji Kesukaran Soal

Uji kesukaran soal tes dilakukan untuk mengukur variabel dependen, yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Uji kesukaran digunakan untuk mengukur instrumen tes berupa esai mengenai materi permintaan dan penawaran. Tabel 2 menunjukkan hasil uji kesukaran soal.

Tabel 2. Hasil Uji Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Kategori
1	0,82	Mudah
2	0,76	Mudah
3	0,74	Mudah
4	0,68	Sedang
5	0,56	Sedang
6	0,28	Sukar
7	0,39	Sedang
8	0,55	Sedang

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat variasi tingkat kesulitan pada soal-soal yang digunakan. Secara rinci, terdapat tiga soal dengan tingkat kesukaran rendah (mudah), empat soal dengan tingkat kesukaran sedang, dan satu soal dengan tingkat kesukaran tinggi (sukar). Hal ini menunjukkan bahwa soal memiliki tingkat kesukaran yang berbeda dan layak untuk digunakan sebagai pengukuran variabel berpikir kritis. Tingkat kesukaran yang berbeda-beda merupakan hal positif dalam pengukuran variabel kemampuan berpikir kritis. Variasi tingkat kesukaran ini penting agar pengukuran dapat menilai kemampuan siswa secara lebih komprehensif dan adil, serta memastikan bahwa soal tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit secara berlebihan.

Dengan demikian, soal tersebut layak digunakan sebagai instrumen pengukuran variabel berpikir kritis karena mampu menguji berbagai tingkat kemampuan siswa.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan pada penelitian ini guna mengetahui apakah sampel terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan bantuan *software* SPSS dengan kriteria apabila nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka dapat dinyatakan terdistribusi normal. Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Hasil
<i>Unstandardized residual</i>	0,469	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,469 dengan *p-value* > 0,05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Nilai *p-value* tersebut menunjukkan tingkat signifikansi dari uji normalitas.

2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengukur korelasi antarvariabel independen pada model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan antarvariabel independen. Adapun kriteria dalam uji multikolinearitas yaitu jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Pembelajaran Berbasis Inkuiri	0,992	1,008	Tidak terdapat gejala Multikolinearitas
Efikasi Diri	0,544	1,838	Tidak terdapat gejala Multikolinearitas
Kemandirian Belajar	0,546	1,830	Tidak terdapat gejala Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4 dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas. Dengan kata lain, variabel-variabel independen dalam model tidak saling berkorelasi tinggi sehingga model regresi dapat dianggap stabil dan dapat diandalkan.

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaktepatan varian residual terhadap pengamatan. Model regresi dapat dikatakan baik apabila terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Tabel 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Alpha	Keterangan
Pembelajaran Berbasis Inkuiri	0,243	0,05	Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas
Efikasi Diri	0,775	0,05	Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas
Kemandirian Belajar	0,097	0,05	Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memenuhi kriteria uji heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi sehingga mendukung validitas hasil analisis regresi.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 6 menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	Std.Error	Beta
Konstanta	6,066	5,246	
Pembelajaran Berbasis Inkuiri	0,169	0,055	0,174
Efikasi Diri	0,921	0,134	0,530
Kemandirian Belajar	0,484	0,138	0,270

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 6,066. Hal ini menunjukkan bahwa jika ketiga variabel independen, yaitu pembelajaran berbasis inkuiri, efikasi diri, dan kemandirian belajar bernilai nol, maka skor kemampuan berpikir kritis siswa diperkirakan sebesar 6,066. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Secara khusus, variabel pembelajaran berbasis inkuiri menunjukkan koefisien positif sebesar 0,169, yang berarti bahwa penerapan pembelajaran berbasis inkuiri memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan kata lain, semakin intensif penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dalam pembelajaran ekonomi, maka kemampuan berpikir kritis siswa cenderung meningkat. Demikian pula, variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif yang cukup besar dengan nilai koefisien sebesar 0,921. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi dalam diri siswa berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka. Semakin percaya diri siswa dalam proses belajar, maka semakin baik pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki. Variabel kemandirian belajar menunjukkan koefisien positif sebesar 0,484, yang berarti bahwa tingkat kemandirian belajar siswa juga berperan

penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Siswa yang mampu belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran ekonomi.

Dari hasil analisis regresi linear berganda juga dapat diketahui nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi ditujukan guna mengukur besarnya kemampuan variabel pembelajaran berbasis inkuiri, efikasi diri, dan kemandirian belajar dalam menjelaskan variasi terhadap variabel kemampuan berpikir kritis. Nilai koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan ketiga variabel tersebut. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar pula kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, yang dalam hal ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi.

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R Square	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,751	0,555

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,555 yang berarti bahwa ketiga variabel independen, yaitu pembelajaran berbasis inkuiri, efikasi diri, dan kemandirian belajar, secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 55,5% variasi yang terjadi pada variabel kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan kata lain, lebih dari separuh perubahan dalam kemampuan berpikir kritis dapat dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya sebesar 44,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil uji statistik F ditunjukkan oleh Tabel 8. Hasil uji statistik F digunakan untuk menilai apakah model regresi linear berganda yang telah dibangun signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi variabel dependen (kemampuan berpikir kritis) yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (pembelajaran berbasis inkuiri, efikasi diri, dan kemandirian belajar).

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	<i>Alpha</i>	Hasil
1 Regression	57,893	2,67	0,000 ^b	0,05	H_a diterima

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa hasil F-hitung sebesar 57,893. Dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, nilai F-tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,67. Kriteria dalam uji statistik F menyatakan bahwa jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $\leq 0,05$, maka model regresi secara statistik dianggap signifikan. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun menunjukkan signifikansi yang tinggi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (kemampuan berpikir kritis) oleh variabel-variabel independen yang digunakan.

Uji parsial *t* digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu pembelajaran berbasis inkuiri, efikasi diri, dan kemandirian belajar, secara parsial terhadap variabel dependen (kemampuan berpikir kritis). Tabel 9 menunjukkan hasil uji parsial *t*.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial *t*

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	<i>Alpha</i>	Hasil
Pembelajaran Berbasis Inkuiri (X_1)	3,046	1,656	0,003	0,05	H_1 diterima
Efikasi Diri (X_2)	6,854	1,656	0,000	0,05	H_2 diterima
Kemandirian Belajar (X_3)	3,502	1,656	0,001	0,05	H_3 diterima

Pada taraf kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), dengan derajat kebebasan $(n-k)=138-4=134$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,656. Adapun kriteria dalam uji *t* menyatakan bahwa jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikansi (sig) $\leq \alpha$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memenuhi kriteria sehingga dapat dikatakan seluruh hipotesis diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Inkuiri pada Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini berarti bahwa melalui penerapan pembelajaran berbasis inkuiri dalam pelajaran secara intensif, dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Pembelajaran berbasis inkuiri menekankan keaktifan siswa dan kemampuan mereka untuk menggali pengetahuan secara mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan teori Vygotsky, di mana siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui usaha sendiri, interaksi, serta lingkungan di sekitarnya.

Penerapan teori Vygotsky dapat mendukung kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan. Terdapat empat prinsip utama dalam teori Vygotsky yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk membantu siswa menyelesaikan masalah, yaitu konsep zona perkembangan proksimal, aspek sosiokultural, perancah, dan perkembangan mental, yang semuanya berawal dari aspek sosial menuju individu. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip ini dapat memudahkan, mempercepat, dan meningkatkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi (Ardania et al, 2024).

Berdasarkan observasi di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, penerapan pembelajaran ekonomi dilakukan dengan berbagai bentuk pengajaran yang dapat meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa. Bentuk pengajaran tersebut meliputi pembelajaran berbasis inkuiri, model pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kontekstual yang menyajikan permasalahan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis inkuiri, peserta didik cenderung mampu mencari informasi secara mandiri, memecahkan masalah secara sederhana, dan tetap aktif selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian Apriliyanto dan Harsoyo (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis, sehingga melalui pembelajaran berbasis inkuiri, kemampuan tersebut dapat terasah. Lebih lanjut, Ramdhayani et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri berdampak baik terhadap kemampuan berpikir kritis karena mampu meningkatkan peluang peserta didik dalam berpikir dan bertindak secara kritis.

2. Pengaruh Efikasi Diri pada Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini berarti bahwa keberadaan efikasi diri pada siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis. Dalam konteks pembelajaran, tingkat efikasi diri tercermin dari kondisi fisik siswa saat belajar, emosi yang mereka rasakan, reaksi serta alternatif solusi yang mereka berikan terhadap pembelajaran ekonomi yang mengaitkan permasalahan sehari-hari, serta keyakinan siswa terhadap pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa individu memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan (Rachmawati et al., 2021). Efikasi diri berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Siswa yang percaya diri terhadap kemampuannya akan lebih berani mencoba hal baru, lebih tahan terhadap kegagalan, dan lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri dapat membantu siswa untuk lebih efektif dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, teori Bandura menegaskan bahwa membangun dan memperkuat efikasi diri siswa merupakan aspek penting dalam proses pendidikan dan pengembangan diri.

Berdasarkan observasi di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, penerapan pembelajaran ekonomi menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri siswa beragam. Di kelas X Merdeka 1, 2, 3, dan 7, siswa perempuan cenderung lebih pasif, sementara siswa laki-laki lebih aktif. Hal ini didasarkan pada motivasi yang lebih tinggi pada siswa laki-laki di kelas tersebut, di mana mereka lebih aktif menjawab pertanyaan saat pembelajaran berbasis media digital, sedangkan siswa perempuan cenderung mencatat materi. Sebaliknya, di kelas X Merdeka 4, 5, dan 6, siswa perempuan lebih aktif dibandingkan

siswa laki-laki, yang didukung oleh keyakinan diri mereka yang lebih tinggi dan dorongan dari lingkungan kelas maupun teman sebaya.

Hasil penelitian Pratama (2023) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, di mana peningkatan tingkat efikasi diri akan memperkuat kemampuan berpikir kritis. Selain itu, Raidil et al. (2023) menyatakan bahwa efikasi diri yang tinggi berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis, yang tercermin dari sikap pantang menyerah dalam memecahkan masalah, kemampuan siswa dalam mengelola diri untuk bersaing di situasi sulit, serta motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar pada Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, maka akan semakin meningkat pula kemampuan berpikir kritis mereka. Sebaliknya, jika regulasi diri belajar siswa lemah, kemungkinan besar kemampuan berpikir kritis mereka juga akan rendah. Melalui regulasi diri belajar, siswa mampu memiliki inisiatif yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar, menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik, cenderung bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar, dan mampu menyelesaikan berbagai tantangan. Selaras dengan teori kognitif sosial, individu memiliki kemampuan untuk menyusun sendiri pengetahuan yang diperoleh melalui observasi, interaksi, dan lingkungan sekitar. Menurut teori ini, individu tidak hanya menerima dan mengingat informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam proses belajar dengan menyusun, memproses, dan mengintegrasikan pengetahuan yang mereka peroleh melalui berbagai pengalaman. Kemampuan individu untuk menyusun sendiri pengetahuan ini diperoleh melalui proses observasi terhadap lingkungan, interaksi dengan orang lain, dan pengalaman langsung di sekitar mereka. Selain itu, lingkungan sekitar memengaruhi proses ini, karena lingkungan menyediakan berbagai stimulus dan peluang belajar yang dapat digunakan individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan (Suciono, 2021).

Berdasarkan observasi di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, siswa menunjukkan keragaman tingkat kemandirian belajar. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung aktif menyampaikan pendapat di kelas, berani menjawab pertanyaan, dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang rendah cenderung mengalami kesulitan memahami materi, lebih mudah menyerah, dan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan.

Wayudi et al. (2020) menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menganalisis, menyusun argumentasi, dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki.

Selain itu, Siagian et al. (2021) juga menegaskan bahwa kemandirian belajar memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini meliputi: 1) Pembelajaran berbasis inkuiri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran ekonomi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas penerapan pembelajaran berbasis inkuiri, maka kemampuan berpikir kritis siswa juga akan meningkat; 2) Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini berarti bahwa jika efikasi diri siswa meningkat, maka kemampuan berpikir kritis mereka juga akan meningkat; serta 3) Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini berarti bahwa jika kemandirian belajar siswa meningkat, maka kemampuan berpikir kritis mereka juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Siswa diharapkan dapat menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis inkuiri maupun model pembelajaran lainnya. Guru dapat mengintegrasikan lebih banyak kegiatan diskusi, tanya jawab, dan eksperimen yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, pembelajaran dapat menggunakan media dan teknologi yang inovatif untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih antusias; 2) Siswa diharapkan mampu meningkatkan keyakinan dalam diri mereka. Guru dapat memberikan pujian dan penghargaan atas keberhasilan dan usaha siswa untuk membangun rasa percaya diri mereka. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan bebas dari rasa takut sehingga siswa merasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan bertanya. Kegiatan diskusi, presentasi, dan kegiatan kelompok dapat meningkatkan rasa yakin akan kemampuan mereka; serta 3) Siswa disarankan untuk selalu membiasakan kegiatan belajar sebelum pelajaran dimulai, sebagai upaya untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis secara berkelanjutan. Guru dapat memberikan tugas ringan, seperti membaca materi, mengerjakan soal latihan, atau menulis pertanyaan terkait topik yang akan dipelajari, sehingga siswa terbiasa memulai aktivitas belajar sebelum kelas dimulai. Selain itu, siswa didorong untuk membuat catatan atau rangkuman singkat tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis mereka.

Penelitian ini tidak hanya memperluas wawasan teoretis mengenai hubungan antara pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga menegaskan pentingnya faktor psikologis dalam proses pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menegaskan bahwa aspek psikologis, seperti efikasi diri dan kemandirian belajar, memiliki kontribusi terhadap keberhasilan pengembangan kemampuan berpikir

kritis, sehingga memperluas pemahaman tentang faktor internal yang memengaruhi proses belajar.

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak menganalisis variabel lain seperti faktor motivasi belajar, tingkat kecerdasan, dan lingkungan belajar. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis belum dapat diketahui secara pasti dalam konteks penelitian ini, sehingga hasilnya belum sepenuhnya menggambarkan seluruh faktor yang berperan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian selanjutnya terkait kemampuan berpikir kritis siswa dapat memasukkan variabel-variabel tersebut dalam penelitian.

Referensi

- Amelia, F., & Novitasari, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning Berbantuan Aplikasi Wordwall Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Takalar Pada Mata Pelajaran Agribisnis Perikanan Air Tawar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 380-386. <https://doi.org/10.70294/juperan.v3i02>
- Anugraheni, N., & Adistana, G. A. Y. P. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Self Regulated Learning Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 9(1), 21-27. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb>
- Apriliyani, A. T., Novandari, W., & Kholifaturrohmah, R. (2023). The Effect of Self-Confidence, Adversity Quotient, and Self-Regulated Learning on Learning Motivation. *Economic Education Analysis Journal*, 12(1), 18-32. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Apriliyanto, H. K., & Harsoyo, Y. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 16(2), 9-21. <https://doi.org/10.24071/jpea.v16i2.7077>
- Ardania, N., Mafaza, F. M., Jannah, I. N., Putri, A. E., & Arochman, T. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Pembelajaran Di Kelas. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 8(1), 77-85. DOI: 10.31002/ijel.v8i1.1328
- Dewantari, J., Rusnayati, H., & Suwarma, I. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Modified Free Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fisika. In SNPF (Seminar Nasional Pendidikan Fisika). 1-6. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNPF/article/view/3979/3244>
- Fajriah, I. H., & Amir, Z. (2024). Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Self-Regulated Learning Siswa SMA. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 242-254. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v4i1.1632>
- Fitrianingsih, B., Untari, M. F. A., Prayito, M., & Wigati, T. (2023). Analisis Keterampilan

- Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Panggung Lor. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5281-5287. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14019>
- Ghimby, A. B. D. (2022). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar. *JOEL: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(12), 2091-2104. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3014>
- Hartono, R. (2022). Penelitian Tindakan Kelas: Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(2), 188-197. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.71>
- Hasan, M., Maulidyanti, H., Tahir, M. I. T., & Arisah, N. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Kegiatan Literasi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 477-486. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.698>
- Kusumah, E. C. (2023). Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Teknik Teams Game Tournament Menggunakan Wordwall. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. 1. 515-522. <https://semnas.upstegal.ac.id/index.php/semnasppg/article/view/581>
- Mulyadi, M. (2022). Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2), 174-174. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4482>
- Ningrum, L. A., & Rafsanjani, M. A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Melalui Regulasi Diri Dan Disposisi Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(2), 344-357. <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3479>
- Novitasari, D., Nopriyanti, T. D., & Rosita, L. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Literasi Numerasi Untuk Siswa Kelas V SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 14-20. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.479>
- Nur, A. H., Syamsir, S., & Akmal, A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 1-18. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i1.2228>
- Nuryana, I., & Chaidar, N. A. (2022). Pengaruh Percaya Diri, Kemandirian Belajar, Gaya Belajar, Dan Penugasan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 10(2), 215-229. <https://doi.org/10.17509/jpak.v10i2.50261>
- Pinasthi, M. A., Sriartha, I. P., & Astawa, I. B. M. (2024). Pengaruh Model Process Oriented Guided Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Singaraja. *Journal on Education*, 6(4), 20599-20611. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6115>
- Pratama, A. Y. (2023). Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(1), 1-

9. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i1.23021>

Pratiwi, D., Suendarti, M., & Hasbullah, H. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5083>

Rahmandani, I., & Rindrayani, S. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA Kelas XI IPS Jawaahirul Hikmah 3 Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 31-41. <https://www.jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/viewFile/2182/pdf>

Raidil, M., Damris, D., Syahri, W., & Triansyah, F. A. (2023). Pengaruh Model Team Assisted Individulization Dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Asam Basa. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1747-1753. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/>

Ramdhayani, E., Syafruddin, S., & Dekayanti, L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pertumbuhan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 93-99. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7774851>

Roslinda, F., Sulistyaningsih, D., & Suprpto, R. (2022). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*. 5. 678-690. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1232>

Rosyida, L., & Bahtiar, M. D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Self Confidence, Dan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(2), 382-395. <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3603>

Salama, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 18 Barru. *Jurnal Banua Oge Tadulako*, 1(2), 13-21. <https://doi.org/10.22487/jbot.v2i1.1926>

Sayid, I. N. I., Khusnan, A., & Barudin (2024). Pengaruh Metode Inkuiri Learning Mat Pelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas IX Di MTs Bustanul Arifin. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 4(1), 22-27. <http://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/jpaimi/article/view/129>

Şeker, E., & Karakurt, P. (2020). Relationship Between Problem Solving Skills With Academic Self-Efficacy Of University Students. *Archives of Basic and Clinical Research*, 2(2), 37-47. <https://doi.org/10.5152/abcr.2020.20002>

Setiaji, K., Muktiningsih, S., & Farliana, N. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Diintervening Motivasi Belajar E-Learning Ekonomi. *Jekpend (Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan)*, 4(1), 56-63. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.16252>

Siagian, R. E. F., Marliani, N., & Lubis, E. M. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap

- Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1798-1805. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1597>
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik, dan Efikasi Diri)* (edisi ke-1). Indramayu: Penerbit Adab
- Suswati, L., Yuliati, L., & Mufti, N. (2015). Pengaruh Integrative Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Negeri Malang*, 3(2), 49-57. <http://journal.um.ac.id/index.php/jps/>
- Velez, A. J. (2024). Mathematics Self-Efficacy And Motivation As Predictors Of Problem-Solving Skills Of Students. *Philippines: Twist Journal*, 19(1), 417-430. <https://orcid.org/0009-0003-9317-2353>
- Wayudi, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2020). Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Self Regulated Learning Melalui Metode Guided Discovery Learning. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(2), 18-35. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i2.6329>
- Winata, R., Sugiharto, S., & Friantini, R. N. (2024). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(2), 92-99. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v5i2.3002>
- World Population Review. (2024). Countries by IQ - Average IQ by Country 2024. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/average-iq-by-country>
- Wulandari, F., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1327-1333. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.752>
- Yudha, A. A. G. A. K., Pujawan, I. G. N., & Sugiarta, I. M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Growth Mindset, Efikasi Diri, Dan Self-Regulated Learning: Sebuah Analisis Jalur. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 192-208. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/3334